

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemangku Adat adalah orang yang mengayomi warga atau mengurus Adat Istiadat di wilayah tugas masing-masing. Pemangku Adat merupakan orang yang berperan penting dalam menyelenggarakan/menyukseskan suatu proses kegiatan Adat Istiadat. Namun dalam tugas dan kewajiban, mempunyai tugas yang sama yaitu menyelenggarakan dan memimpin upacara-upacara yang berhubungan dengan Adat (Rasmianto, 2009).

Ninik mamak atau lebih dikenal lagi dengan sebutan *datuak*, Ninik mamak atau *datuak* kadang disebut penghulu Dalam masyarakat adat Minangkabau penghulu merupakan Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan berkewajiban memelihara anggota kaum, suku dan nagarnya (Ibrahim, 2019)

Dalam struktur masyarakat Minangkabau, *datuak* mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam sistem kekerabatan. Dengan demikian ninik mamak harus mengetahui sakit dan senang anak kemenakannya dan selalu berada di tengah-tengah mereka dalam susah maupun senang. Minangkabau atau disingkat Minang merujuk pada kultur etnis dari suatu rumpun melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki (pemerintahan) serta menganut sistem adat yang dicirikan dengan sistem kekeluargaan melalui jalur perempuan atau matrilineal. Adat Minangkabau memiliki bermacam-macam suku yang memiliki pemimpin adat. (A.A. Navis, 1984).

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang terdiri dari 15 Kecamatan dan dari 2 Nagari yaitu Nagari Palangai dan Nagari Sungai Tunu. Salah satu sejarah yang cukup dikenal di masyarakat ialah Nagari Palangai datang dari Muara Labuh, Solok Selatan, melalui Bukit Kayu Arang ke Bukit Peninjauan Baru Turun ke Pelangai Gadang dan ada juga yang datang dari ombak yang berdebur atau pasir yang panjang orang dari Pariaman. Jadi kedatangannya ada dua, ada yang dari Muara Labuh dan ada yang dari Pariaman. Kemudian dibentuklah ninik mamaknya yang terkenal dengan pepatah “*ikek ampek payuang sakaki, niniak mamak nan 50 aluan sutan maharajo indo*” (ikat empat payung sekaki, ninik mamak yang 50 haluan sutan maharaja indo). Penuturan tersebut disampaikan dari hasil wawancara dengan Bapak Amrisal Datuak Endah Kayo

Adat merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. hal tersebut dicantumkan dalam sebuah semboyan “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*”. Setiap adat memiliki aturan dan adat selalu dikaitkan dengan keberagaman suku. Suku-suku tersebut dipimpin oleh seorang *datuak*. Pada saat ini seluruh aturan-aturan keadatan serta keberadaan penghulu suku tidak banyak diketahui terutama oleh generasi-generasi muda. Pengetahuan mengenai sistem adat serta seluruh pemimpinnya sudah seharusnya diketahui oleh masyarakat tidak hanya dari kalangan pemangku adat saja melainkan seluruh lapisan masyarakat. Sistem adat ini sangat penting dan harus selalu dikembangkan agar sistem tersebut tetap berjalan dan tidak akan luntur bahkan nantinya hilang oleh perkembangan zaman.

Saat ini belum adanya informasi yang memuat mengenai hal tersebut, serta tidak adanya pemahaman yang diajarkan di masyarakat mengenai kepemimpinan adat yang menyebabkan tidak adanya pengetahuan masyarakat mengenai sistem kepemimpinan adat tersebut. Sistem adat yang telah ada sejak dahulu dan selalu diajarkan turun temurun tersebut dapat hilang oleh zaman jika tidak dikembangkan. Oleh sebab itu pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut sangatlah penting terutama oleh generasi muda agar selalu dijaga dan dikembangkan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kecamatan Ranah Pesisir terdapat suatu permasalahan bahwa masih ada masyarakat Kecamatan Ranah Pesisir yang tidak mengetahui alamat, siapa saja pemangku adat yang ada di Nagarnya dan alamat pemangku adat dari suku masing-masing. Pemangku Adat sangat berperan penting untuk menjaga ketentraman masyarakat/kaum sebagai pembimbing dan pelindung masyarakat disebuah kampung, menjaga persatuan suku dan menjaga keamanan dan ketertiban suku nagari dari gangguan pihak luar.

Lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) merupakan himpunan dari ninik mamak atau penghulu yang mewakili suku atau kaumnya dibentuk berdasarkan atas hukum adat di nagari setempat. Dimana Lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) ini merupakan Lembaga tertinggi dalam hal urusan Adat serta hukum Adat dalam suatu Nagari. Para penghulu atau *datuak* tersebut bertugas membimbing anak kemenakan ke jalan yang baik. Manti bertugas dibagian adat, Dubalang bertugas untuk menjaga keamanan dan juga

keselamatan kaumnya, Malin bertugas membimbing anak kemenakan dari dunia sampai keakhirat atau dibagian syarak/agama.

Generasai muda sekarang bahkan masyarakat sendiri sudah mulai acuh atau tidak mau tau siapa pemangku adatnya. Padahal segala proses persoalan adat perludengan bimbingan Pemangku Adat. Seperti melakukan resepsi pernikahan, masyarakat sangat membutuhkan pemangku adat untuk melancarkan pesta pernikahan. Pemangku adat juga jadi hakim untuk memutuskan atau menyelesaikan sebuah perkara yang teradi pada suatu kaum.

Berdasarkan hasil wawancara pertama yang dilakukan di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan terhadap Dia Permata (22 tahun) pada hari Senin 13 September 2021. Penulis bertanya tentang siapa Pemangku Adat yang ada di Kecamatan Ranah Pesisir beserta alamat dan penulis juga menanyakan informasi seputar Pemangku Adat yang ada di Nagari Palangai. Dia mengatakan bahwa ia kurang tahu alamat, serta siapa saja Pemangku Adat yang ada di Kecamatan Ranah Pesisir.

Wawancara kedua dilakukan di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan yang bernama ibu Mardiaty (58 tahun) pada hari Senin, 13 September 2021. Penulis bertanya tentang siapa Pemangku Adat yang ada di Kecamatan Ranah Pesisir beserta alamatnya, beliau mengatakan bahwa beliau kesulitan untuk mencari dimana alamat Pemangku Adat dan juga kurang mengetahui siapa saja Pemangku Adat yang ada di nagarnya (Nagari Palangai). Kemudian Ibu Esi (48 tahun) penulis bertanya tentang siapa Pemangku Adat mengatakan bahwa saat ini kurangnya perkenalan antara

Pemangku Adat dan kemenakan sehingga kemenakannya kurang mengetahui siapa pemangku adatnya sendiri.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan tokoh masyarakat bapak Amrisal Datuak Endah Kayo (50 tahun) pada hari Sabtu, 18 September 2021. Penulis menanyakan tentang pendapat bapak Amrisal tentang generasi muda yang tidak mengetahui pemangku adatnya, beliau mengatakan bahwa pada saat ini memang banyak terutama generasi muda yang tidak mengetahui siapa Pemangku Adatnya. Generasi muda saat ini kurangnya tegur sapa dengan Pemangku Adatnya padahal mereka sering bertemu ketika di jalan tetapi mereka tidak saling menyapa bahkan seorang keponakan tidak tahu harus memanggil siapa kepada Pemangku Adatnya sendiri. Hal ini disebabkan karena kurangnya pergaulan dan perkenalan antara ninik mamak dan kemenakan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa saat sekarang ini masyarakat kurang mengetahui alamat Pemangku Adat yang ada di nagarinya dan juga kurang mengetahui informasi tentang Pemangku Adat. Dengan demikian masyarakat sangat membutuhkan sebuah alat telusur untuk mempermudah masyarakat dalam mencari informasi tentang Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Penulisan direktori ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang alamat pemangku adat di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Kelebihan tugas akhir ini adalah untuk mempermudah mengetahui alamat, nomor telepon dan juga

informasi tentang diri seseorang tanpa keraguan dari informasi yang tidak pasti.

Dengan adanya sebuah alat telusur untuk mencari informasi tentang Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan . Maka dibuatkan buku referensi/alat telusur berupa Direktori Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk Direktori Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merancang, membuat dan menghasilkan sebuah direktori berbentuk buku. Buku direktori ini akan dapat mempermudah dalam menemukan informasi mengenai nama-nama Pemangku Adat yang ada di Nagari Palangai dan Nagari Sungai Tunu dalam Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Spesifikasi Produk Yang di Harapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah Direktori Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, di dalamnya memuat informasi: Nama, Tempat Tanggal Lahir, Alamat, Jabatan, Gelar, Suku, Dilewakan, Pekerjaan, Pendidikan, No Hp. Dengan adanya rancangan direktori ini bisa membantu pengguna menemukan informasi yang di butuhkan

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini perlu dilakukan karena belum adanya alat telusur yang efektif mengenai Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir, dengan adanya direktori ini, dapat memudahkan masyarakat di Kecamatan Ranah Pesisir dalam menemukan informasi mengenai Pemangku Adat tersebut.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

Direktori : Direktori adalah sebuah buku yang berisikan acuan atau petunjuk praktis dalam menemukan alamat, nomor telepon, atau keterangan lainnya tentang seseorang atau suatu instansi, seperti direktori perpustakaan di Indonesia, yang di dalamnya berisikan alamat-alamat perpustakaan, nama kepalanya, jumlah koleksi dan lain sebagainya (Syah yuman 2012)

Pemangku : Menurut KBBI **Pemangku** berasal dari kata **Pang ku**, **Ber pang ku**, **Tangan**, tidak berbuat (bekerja) apa-apa. **Me mang ku** menaruh sesuatu di atas paha antara pangkal paha dan lutut atau di atas lengan antara

lengan atas dan siku dipatahkan (hamper seperti memeluk). **Pang ku an** tempat untuk meletakkan sesuatu (antara pangkal paha dan lutut atau antara lengan atas dan siku. **Pe mang ku** orang yang memangku pengelola penyelenggara. **Pe mang ku an** proses, cara, perbuatan memangku, pengelolaan.

Adat : menurut KBBI Adat merupakan aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. Adat juga berasal dari kata **Istiadat** yaitu tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. **Beradat** yaitu mempunyai adat, menurut atau melakukan secara adat, menjalankan perhelatan dan sebagainya menurut adat, tahu sopan santun. **Mengadatkan** yaitu menjadikan adat membiasakan. **Teradat** yaitu sudah menjadi adat kebiasaan sudah mandarah daging.

Pemangku Adat : pemangku adat adalah seseorang yang memiliki wewenang, hak serta kewajiban

dalam memegang adat istiadat tertentu dalam suatu masyarakat. Dalam perspektif adat Minangkabau, posisi pemimpin di nagari minang adalah orang yang didahulukan selangka dan ditinggikan seranting, artinya ialah antara pemimpin dan yang di pimpin tidak jauh berbeda/dekat dengan kaum (masyarakat) yang dipimpinnya. (Bagindo, 2008).

Ranah : Menurut KBBI Ranah yaitu tanah rata, dataran rendah, lembah, tanah yang berpayapaya, elemen atau unsur yang dibatasi bidang disiplin, lingkungan yang memungkinkan terjadinya percakapan, merupakan kombinasi antara partisipan, topik, dan tempat (misalnya keluarga, Pendidikan, tempat kerja, keagamaan, dan sebagainya)

Sisir : menurut KBBI Sisir yaitu alat untuk merapikan atau mengatur rambut, terbuat dari tanduk, plastik, atau logam, bergerigi tipis dan rapat. Sisir berasal dari kata ber sisir yaitu merapikan rambut dengan sisir,

memakai sisir, sudah disisir. Menyisir merupakan rambut dengan sisir menggaruh (tanah), meratakan (tanah) dengan garu dan sebagainya.

Ranah Pesisir : Ranah Pesisir adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Indonesia, Kecamatan Ranah Pesisir secara geografis terletak pada 1000 45'-1010 07' bujur timur dan 10 277,70'-1058,53 lintang selatan, dengan luas daerah tercatat sebagai 564,39 Km atau 9,82 % dari luas Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lengayang, sebelah selatan dengan Kecamatan Linggo Sari Baganti, sebelah timur dengan bukit barisan Kabupaten Solok Selatan dan sebelah barat dengan samudra Indonesia. Topografi daerah Kecamatan Ranah Pesisir datar dan berbukit-bukit sebagai perpanjangan dari bukit barisan, terdapat 10 nagari yaitu, Nagari Pelangai, Palangai Kaciak, Palangai Gadang, Koto 8 Palangai, Nyiur Malambai Palangai, Pasia Palangai, Sungai Liku

Palangai, Sungai Tunu, Sungai Tunu Utara.
(info.pesisirselatankab.go.id)'

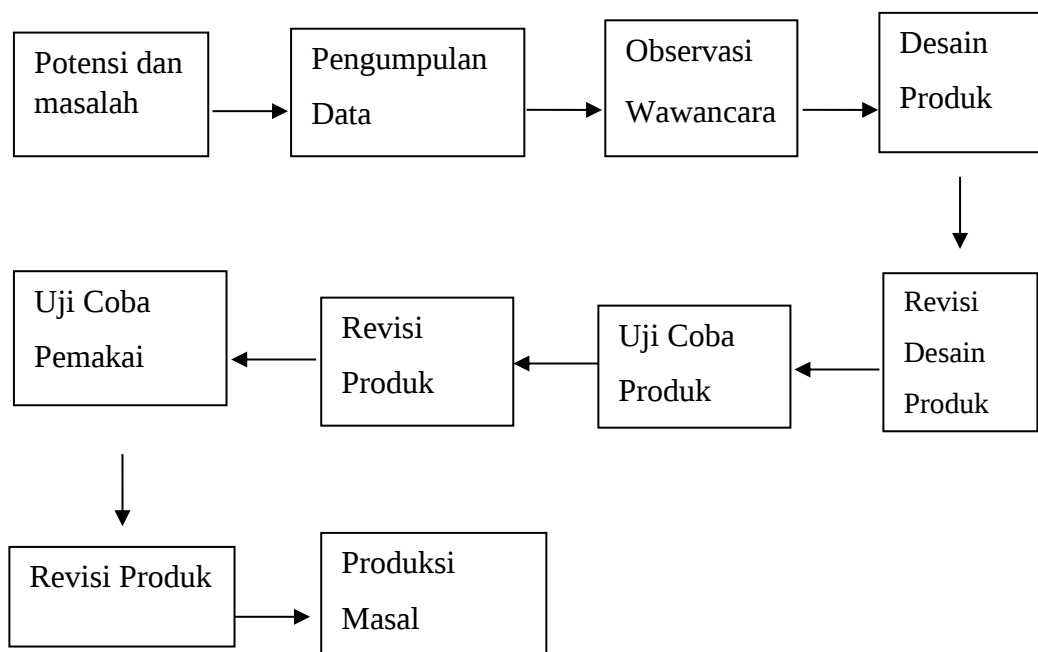
G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development researc*). Borg and Gall dalam buku Sugiono menyatakan bahwa penelitian pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Sugiono, 2008)

2. Prosedur Pengembangan

Ada beberapa prosedur penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Salah satunya adalah prosedur penelitian pengembangan dikemukakan oleh Sugiyono, (2018 : 298). Pada penelitian pengembangan ini mengacu pada prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan

a. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (Sugiyono, 2018 : 298). Direktori Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan menjadi sebuah potensi untuk dilakukan penelitian dan pengembangan karena produk ini sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk bertemu langsung Pemangku Adat.

b. Pengumpulan Data

Setelah dilakukan observasi dan ditemukan masalah di lapangan, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data dan informasi seputar masalah tersebut. Pada pengumpulan data dilakukan wawancara pada masyarakat Nagari Sungai Tunu dan Nagari Palangai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahbul Yamin pada hari Rabu, 21 Oktober 2021, beliau mengatakan bahwa banyaknya masyarakat dan kalangan anak muda yang belum mengetahui dimana lokasi Pemangku Adat.

c. Desain Produk

Produk ini berupa direktori yang dirancang dalam bentuk buku yang memuat informasi Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam merancang produk berupa direktori ini dilakukan oleh validator Ahli untuk mendiskusikan tata cara atau aturan dalam bentuk dan rancangan pembuatan direktori Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

d. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk sudah efektif atau tidak, produk dalam hal ini adalah direktori Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. Validasi yang dilakukan dengan meminta validator untuk menilai rancangan produk ini.

e. Revisi Desain

Revisi desain merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan berdasarkan hasil validasi desain produk. Dalam penelitian ini, saran dan masukan yang diberikan oleh validator dijadikan sebagai bahan revisi desain produk.

f. Uji Coba Produk

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan melalui dua tahap yaitu uji coba perorangan kepada mahasiswa dan uji coba lapangan kepada masyarakat Kecamatan Ranah Pesisir. Responden yang dibutuhkan dalam uji coba produk ini kisaran 5-15 Responden, pada responden diberikan produk dan kemudian mereka akan mengisi angket yang sudah disediakan untuk menilai dan mengomentari produk tersebut.

g. Revisi Produk

Revisi atau perbaikan dilakukan guna menyempurnakan yang dikembangkan, setelah produk selesai diperbaiki maka produk akan masuk ke tahap selanjutnya.

h. Uji Coba Pemakai

Setelah produk selesai diperbaiki maka selanjutnya produk dapat dilakukan pengujian lapangan yang dilakukan pada subjek penelitian yaitu masyarakat, pengujian ini dilakukan pada 5 orang generasi muda, 10 orang masyarakat kecamatan ranah pesisir, 3 orang datuak dan 2 orang mahasiswa. Setelah produk digunakan pada masyarakat maka selanjutnya masyarakat mengisi angket untuk menilai produk pembelajaran yang sudah dikembangkan.

i. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba pemakaian dan mendapatkan respon dari responden, selanjutnya produk akan direvisi untuk menyempurnakan produk. Perbaikan atau revisi apabila dalam uji coba pemakaian ditemui kekurangan atau kelemahan dari produk yang dikembangkan. Perbaikan ini merupakan tahapan terakhir pada penelitian pengembangan ini.

j. Produksi massal

Tahapan terakhir dalam pengembangan yang dikembangkan. Perbaikan ini merupakan tahapan terakhir pada penelitian pengembangan ini.

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu dengan cara wawancara, angket dengan pihak yang mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan observasi langsung dengan Ketua KAN dan Pemangku Adat. Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan responden, sedangkan angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan.

Sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara mengamati langsung ke tempat yang akan dilakukan penelitian yaitu kantor KAN di Kecamatan Ranah Pesisir dan rumah Pemangku Adat.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau bahan dari perpustakaan. Data yang diperoleh dari buku-buku atau dokumentasi, *e-jurnal*, situs-situs di internet atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik dengan masalah yang penulis bahas.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan dalam menyusun direktori ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam teknik ini pengumpulan data dilakukan dengan meninjau langsung ke lokasi penelitian guna membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan.

b. Wawancara

Pedoman wawancara yaitu alat pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber seperti Ketua KAN dengan cara mengajukan pertanyaan serta mencatat informasi-informasi yang diberikan berdasarkan pertanyaan yang diajukan.

c. Angket

Metode angket ini adalah daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang dibahas, untuk memperoleh data yang diinginkan maka angket ini disebar kepada responden. Angket ini berfungsi untuk mengetahui seberapa berhasil produk yang dibuat.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam pembuatan direktori Pemangku Adat di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan adalah mengumpulkan semua data dari hasil wawancara dan observasi, setelah semua dikumpulkan, kemudian merancang sebuah produk buku direktori yang akan dibuat, lalu buku direktori yang sudah dirancang divalidasi oleh validator yaitu Drs. Zulkifli M.Pd selanjutnya mengevaluasi produk direktori Pemangku Adat yang telah diujikan, kemudian dilakukan perbaikan terhadap produk, sehingga produk ini dapat digunakan.